

Pendampingan Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam dan Budaya Kasepuhan Ciptagelar

Community Assistance to Developing Kasepuhan Ciptagelar Natural and Cultural Tourism Attractions

Hari Muharam¹, Hari Gursida², Ramon Hurdawaty^{3*}, Yandi Asmana⁴, Hammad⁵, Endi Suyatno⁶

Program Doktor Ilmu Manajemen Universitas Pakuan¹²³⁴⁵⁶

Alamat: Jl. Pakuan, RT.02/RW.06, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129

*email korespondensi : ramon.hurdawaty@gmail.com

Article History:

Received : 29 November, 2023

Accepted : 30 Desember 2023

Published : 30 January 2024

Keywords: Kasepuhan ciptagelar, traditional village, tourist attraction

Abstract: *The Kasepuhan Cipta Gelar traditional village is in Sukabumi Regency, West Java. The majority of the village population lives from rice cultivation, and the village is very attached to the culture of their ancestors. The combination of cultural and natural aspects offers an experience to tourists. Tourism development that combines these two aspects allows the creation of sustainable and responsible tourism products, which not only increase economic value but also preserve and respect cultural heritage and natural sustainability. Community service activities carried out aim to provide input to traditional stakeholders and the Kasepuhan Ciptagelar community in identifying and analyzing potential tourist attractions from a cultural and natural perspective and strategies for developing tourist attractions. Community service activities in the form of community assistance were carried out on December 17, 2023. The results included identifying natural and cultural tourist attractions in Kasepuhan Ciptagelar and providing information about tourism potential, tourism management, and tourism marketing as input to traditional stakeholders and local communities.*

Abstrak

Desa adat Kasepuhan Cipta Gelar berada di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Mayoritas penduduk desa hidup dari budidaya padi, dan desa ini sangat melekat pada budaya nenek moyang mereka. Penggabungan antara aspek budaya dan alam menawarkan pengalaman kepada wisatawan. Pengembangan wisata yang menggabungkan kedua aspek ini memungkinkan penciptaan produk wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis tetapi juga melestarikan dan menghormati warisan budaya dan kelestarian alam. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan bertujuan untuk memberikan masukan kepada pemangku adat dan masyarakat Kasepuhan Ciptagelar dalam mengidentifikasi dan menganalisis potensi daya tarik wisata dari perspektif budaya dan alam dan strategi pengembangan daya tarik wisata. Kegiatan pengabdian berupa pendampingan masyarakat dilakukan pada tanggal 17 Desember 2023. Hasilnya dapat diidentifikasi daya tarik wisata alam dan budaya yang ada di Kasepuhan Ciptagelar dan pemberian informasi tentang potensi wisata, pengelolaan wisata dan pemasaran wisata sebagai masukan kepada pemangku adat dan masyarakat setempat.

Kata Kunci : Kasepuhan ciptagelar, desa adat, daya tarik wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian global. Di berbagai negara, khususnya yang memiliki kekayaan budaya dan keindahan alam, sektor ini dijadikan sebagai motor penggerak untuk pembangunan dan kemajuan sosial-ekonomi. Dalam konteks ini, daya tarik wisata yang mencakup aspek budaya dan alam menjadi dua pilar utama yang sering kali menjadi fokus pengembangan destinasi wisata.

Kebudayaan merupakan warisan yang tak ternilai yang mencerminkan identitas, sejarah, dan nilai-nilai suatu komunitas atau bangsa. Pada banyak kesempatan, wisatawan mencari pengalaman yang autentik dan mendalam, yang dapat mereka temukan melalui interaksi dengan kebudayaan setempat. Ini termasuk tradisi, upacara, kesenian, bahasa, dan kebiasaan sosial yang menjadi jendela bagi wisatawan untuk memahami dan mengapresiasi keragaman dan keunikan budaya. Keindahan alam dengan segala keanekaragaman hayatinya, termasuk lanskap yang menawan seperti pegunungan, pantai, hutan, dan sungai, juga memiliki daya tarik signifikan bagi wisatawan. Alam tidak hanya menawarkan keindahan estetis, tetapi juga peluang bagi wisatawan untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan petualangan, relaksasi, dan edukasi.

Salah satu daya tarik wisata yang memiliki potensi budaya dan alam adalah Kasepuhan Cipta Gelar. Desa adat Kasepuhan Cipta Gelar berada di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Mayoritas penduduk desa hidup dari budidaya padi, dan desa ini sangat melekat pada budaya nenek moyang mereka (Bappeda, 2018). Bagi warga kasepuhan Ciptagelar, leuit tidak hanya berarti gudang tempat penyimpanan padi, namun dikaitkan dengan penghormatan kepada Dewi, Nyi Pohaci Sanghyang Asri, yang muncul dalam bentuk padi. Masyarakat desa menyimpan sepuluh persen dari padi yang mereka panen di leuit. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ada padi yang berusia ratusan tahun di sana. Padi adalah kehidupan bagi warga kasepuhan Ciptagelar, jadi menjual beras atau padi berarti menjual kehidupannya sendiri (Bappeda, 2018).

Selain memiliki budaya di bidang pertanian, masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar juga memiliki tradisi melestarikan alam (hutan). Mereka membagi hutan atau leuweung menjadi tiga zona (titipan, tutupan, dan garapan) dan menggunakan sistem hukum adat untuk mengelola dan memanfaatkan hutan dengan tujuan menjaga kelestarian hutan. Menurut masyarakat adat Kasepuhan Ciptagelar, hutan adalah komponen yang paling penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Selama bertahun-tahun, masyarakat adat telah mempertahankan sistem pertanian tradisional yang telah digunakan secara turun-temurun

untuk menjaga kelestarian alam. Ini adalah cikal bakal komunitas adat Kasepuhan Ciptagelar, yang sangat erat dengan sistem budaya dan tradisi pertaniannya yang unik, dan juga berfungsi sebagai penjaga keselarasan alam di kaki Gunung Halimun (Prabowo Bagus & Sudrajat, 2021).

Penggabungan antara aspek budaya dan alam menawarkan pengalaman yang kaya dan menyeluruh. Pengembangan wisata yang memadukan kedua aspek ini memungkinkan penciptaan produk wisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis tetapi juga melestarikan dan menghormati warisan budaya dan kelestarian alam. Pengembangan wisata budaya dan alam menghadapi berbagai tantangan, termasuk pelestarian dari pengaruh negatif pariwisata massal, kebutuhan akan infrastruktur yang sesuai, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Di sisi lain, terdapat peluang besar untuk mengembangkan wisata yang inklusif dan mampu memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Menurut UU No. 10 Tahun 2009, pembangunan pariwisata diperlukan untuk mengatasi kesulitan bersaing usaha dalam perekonomian global dan meningkatkan kesetaraan dalam kesempatan kerja.

Dalam mengembangkan daya tarik wisata di Kasepuhan Ciptagelar makan perlu dilakuakn pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan masukan kepada pemangku adat dan masyarakat Kasepuhan Ciptagelar dalam mengidentifikasi dan menganalisis potensi daya tarik wisata dari perspektif budaya dan alam dan strategi pengembangan daya tarik wisata. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi para pemangku kepentingan dalam merancang dan mengimplementasikan inisiatif wisata yang tidak hanya menarik bagi wisatawan tetapi juga berdampak positif terhadap komunitas lokal dan lingkungan.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Pakuan dilakukan di Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan prioritas utama adalah pemangku adat dan masyarakat kampung adat Kasephan Ciptagelar. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pelaksanaan kegiatan yang secara umum dibagi menjadi beberapa tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan merupakan tahapan yang penting karena menjadi acuan dalam realisasi kegiatan. Pada tahapan ini dilakukan pembagian tugas panitia dan merancang kegiatan yang akan dilakukan

selama pengabdian masyarakat. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pendampingan masyarakat dilakukan pada tanggal 17 Desember 2023. Dalam pelaksanaan ini dilakukan sosialisasi oleh tim pelaksana kepada pemangku adat dan masyarakat kampung adat Kasepuhan Ciptagelar. Pada tahap evaluasi ini dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian sehingga diperoleh masukan untuk kegiatan yang dapat dilakukan tim selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasepuhan Ciptagelar merupakan kampung adat yang dihuni etnis dari suku Sunda yang berdiri sejak tahun 1368. Kampung adat ini berada di wilayah Gelar Alam, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Kampung ini terletak di pedalaman Gunung Halimun-Salak yang jauh dari keramaian kota sehingga masih terjaga keasliannya. Orang yang menempati desa Ciptagelar dikenal dengan sebutan kasepuhan yang berarti tempat tinggal seorang sesepuh. Ini merujuk pada masyarakat didalamnya yang masih memegang teguh tradisi leluhur.



Gambar 1. Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar

Kasepuhan Ciptagelar memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Namun, pengembangan wisata di Kasepuhan Ciptagelar perlu dilakukan dengan pendampingan masyarakat agar tidak merusak lingkungan dan budaya setempat. Pelaksanaan pendampingan masyarakat dalam upaya pengembangan daya tarik wisata alam dan budaya Kasepuhan Ciptagelar dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pemetaan potensi daya tarik wisata

Tahap pertama adalah melakukan pemetaan potensi wisata yang ada di Kasepuhan Ciptagelar. Pemetaan ini dilakukan untuk mengetahui potensi budaya dan alam yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata.

Potensi daya tarik wisata budaya Kasepuhan Ciptagelar terdiri dari berikut :

a. Sistem Kebudayaan Adat

Kasepuhan Ciptagelar memiliki sistem sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai adat dan kearifan lokal yang kuat. Struktur masyarakat yang dipimpin oleh seorang pemimpin adat atau "Sesepuh" menunjukkan tata kelola komunitas yang unik dan menjadi daya tarik bagi mereka yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang sistem sosial tradisional.

b. Upacara Adat dan Ritual

Kasepuhan Ciptagelar terkenal dengan upacara adatnya yang kaya, seperti upacara Seren Taun yang merupakan perayaan syukur atas hasil panen. Upacara ini tidak hanya penting secara spiritual bagi masyarakat setempat tetapi juga menawarkan pengalaman budaya yang kaya bagi pengunjung.

c. Arsitektur Tradisional

Rumah-rumah adat yang dibangun dengan arsitektur khas Sunda, menggunakan material alami dan teknik konstruksi tradisional, menjadi saksi bisu kearifan lokal dalam beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar. Arsitektur ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal tetapi juga sebagai cerminan filosofi dan estetika masyarakat.



Gambar 2. Rumah Adat Kasepuhan Ciptagelar



Gambar 3. Dapur Tradisional Kasepuhan Ciptagelar

d. Pertanian Tradisional dan Praktek Berkelanjutan

Kasepuhan Ciptagelar mengimplementasikan metode pertanian berkelanjutan yang telah turun-temurun. Teknik seperti pertanian padi tanpa penggunaan pestisida kimia dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan menarik bagi wisatawan yang tertarik dengan ekologi dan pertanian organik. Teknik menumbuk padi juga masih dilakukan secara sederhana.



Gambar 4. Teknik Menumbuk Padi Secara Tradisional

e. Kesenian dan Kerajinan Tangan

Kerajinan tangan seperti anyaman, ukiran kayu, dan pembuatan batik merupakan bagian penting dari kebudayaan Ciptagelar. Para pengunjung dapat mempelajari proses pembuatan kerajinan ini dan bahkan membelinya sebagai souvenir. Sedangkan contoh kebudayaan kesenian adalah adanya sanggar tari dan seni wayang golek.



Gambar 5. Kerajinan Tangan Masyarakat Kasepuhan Ciptagelar



Gambar 6. Sanggar Tari Kasepuhan Ciptagelar



Gambar 7. Seni Wayang Golek Kasepuhan Ciptagelar

f. Kehidupan Masyarakat dan Keramahan

Wisatawan yang berkunjung ke Kasepuhan Ciptagelar dapat mengalami kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, yang meliputi kegiatan bertani, memasak, dan interaksi

sosial lainnya. Keramahan masyarakat setempat seringkali menjadi salah satu alasan mengapa pengunjung merasa nyaman dan ingin kembali.

g. Kuliner Tradisional

Makanan khas setempat yang dibuat dari bahan-bahan organik dan dimasak dengan cara tradisional menawarkan pengalaman kuliner yang unik dan otentik bagi para pengunjung.



Gambar 8. Kuliner Tradisional Kasepuhan Ciptagelar

Potensi daya tarik wisata alam Kasepuhan Ciptagelar terdiri dari berikut :

a. Lanskap Pegunungan

Kasepuhan Ciptagelar terletak di kawasan pegunungan yang memiliki panorama alam yang indah. Pemandangan bukit dan lembah yang hijau, serta udara yang sejuk, memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati ketenangan alam dan melarikan diri dari kebisingan kota.



Gambar 9. Panorama alam Kasepuhan Ciptagelar

b. Keanekaragaman Flora dan Fauna

Wilayah sekitar Kasepuhan Ciptagelar kaya akan biodiversitas, termasuk berbagai

jenis tanaman asli dan satwa liar. Ini memberikan peluang bagi pengunjung untuk melakukan pengamatan satwa dan belajar tentang spesies endemik serta pentingnya konservasi.

c. **Trekking dan Hiking**

Ada berbagai jalur trekking dan hiking yang bisa dijelajahi, menawarkan tingkat kesulitan yang beragam. Ini bisa menjadi daya tarik bagi pencinta alam yang ingin menikmati keindahan alam sambil melakukan aktivitas fisik.

d. **Air Terjun dan Sumber Air**

Kasepuhan Ciptagelar juga kaya akan sumber air alami, termasuk air terjun dan sungai yang jernih. Lokasi-lokasi ini tidak hanya menawarkan pemandangan yang menakjubkan tetapi juga kesempatan untuk berenang atau sekadar bersantai di dekat air.

e. **Pertanian dan Agrowisata**

Masyarakat lokal bermata pencaharian sebagai petani menawarkan kesempatan bagi wisatawan untuk melihat dan belajar tentang metode pertanian tradisional, yang seringkali lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

f. **Kegiatan Edukasi Lingkungan**

Wisata alam di Kasepuhan Ciptagelar dapat dikombinasikan dengan program edukasi tentang lingkungan dan keberlanjutan, sehingga wisatawan dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pelestarian alam.

g. **Camping dan Pengalaman Alam**

Kemungkinan untuk berkemah di alam terbuka memberikan pengalaman yang mendekatkan wisatawan dengan alam.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Tahap selanjutnya adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola wisata. Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pemberian informasi. Pemberian informasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang wisata. Informasi yang dapat diberikan antara lain, informasi tentang potensi wisata, pengelolaan wisata, dan pemasaran wisata.



Gambar 10. Bapak Suwandi selaku perwakilan pemangku adat



Gambar 11. Pemberian informasi kepada masyarakat

Untuk memaksimalkan potensi wisata alam dan budaya, perlu ada strategi pengembangan yang berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal dan memastikan bahwa aktivitas wisata tidak merusak lingkungan. Pendidikan wisatawan tentang etika lingkungan dan pelestarian alam harus menjadi bagian integral dari setiap pengalaman wisata. Pengembangan wisata alam di Kasepuhan Ciptagelar harus dilakukan dengan cara yang mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan konservasi lingkungan, sehingga keindahan dan keunikan alam di wilayah ini dapat dinikmati

oleh generasi yang akan datang. Keberlanjutan dan integrasi dari aspek budaya ini dalam pariwisata sangat penting untuk memastikan bahwa pengunjung dapat menikmati dan menghargai keunikan Kasepuhan Ciptagelar tanpa mengganggu integritas budaya dan lingkungan setempat. Pengembangan wisata yang bertanggung jawab dan inklusif diharapkan dapat mendukung pelestarian budaya sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.



Gambar 12. Tim Pengabdian Masyarakat Kasepuhan Ciptagelar

KESIMPULAN

Pemetaan potensi wisata Kasepuhan Ciptagelar dilakukan untuk mengetahui potensi budaya dan alam yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Terdapat daya tarik wisata budaya dan alam yang berpotensi dalam menarik wisatawan. Untuk memaksimalkan potensi wisata alam dan budaya, perlu ada strategi pengembangan yang berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal. Pendidikan wisatawan tentang etika lingkungan dan pelestarian alam harus menjadi bagian integral dari setiap pengalaman wisata. Pengembangan wisata alam di Kasepuhan Ciptagelar harus dilakukan dengan cara yang mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal dan konservasi lingkungan, sehingga keindahan dan keunikan alam di wilayah ini dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang. Pengembangan wisata yang bertanggung jawab dan inklusif diharapkan dapat mendukung pelestarian budaya sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pemangku adat dan masyarakat Kasepuhan Ciptagelar yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian Masyarakat dalam memberikan program penampungan di Kasepuhan Ciptagelar. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Program Studi Doktor Ilmu Manajemen Universitas Pakuan Bogor atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Bappeda. (2018). *Kampung Gede Kasepuhan Ciptagelar*. Bappeda Jabar. <https://bappeda.jabarprov.go.id/galeri/kampung-gede-kasepuhan-ciptagelar/>
- Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : Grasindo
- Koen Meyers. 2009. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata*. Jakarta: Unesco Office.
- Prabowo Bagus, Y., & Sudrajat. (2021). Kasepuhan Cipta Gelar : Pertanian Sebagai Simbol Budaya & Keselarasan Alam. *Jurnal Adat Dan Budaya*, Volume 3 Nomor 1. pp. 6-16 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/index>
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita.
- Purnama S, Joedawinata A, Rianingrum CJ. (2020). Kajian Penataan Arsitektur Kampung Adat Kasepuhan Ciptagelar Dalam Upaya Pelestarian Budaya. *Jurnal Seni & Reka Rancang* Volume 2, No.2, April 2020, pp 173-190.
- Utama & Junaedi. 2018. *Membangun Pariwisata dari Desa (Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali Usaha Transformasi Ekonomi)*. Sleman : Penerbit Deepublish
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.